



Peran Kepala Sekolah Dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar

Kiki Ristiah¹

¹Mahasiswa : Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹kikiristiah@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Guru yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam membina, mengarahkan, serta mengawasi kedisiplinan guru di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan guru sekolah dasar ditinjau dari aspek kepemimpinan, manajerial, dan supervisi akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta artikel daring yang relevan dengan topik kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan peran kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin (leader) yang memberikan keteladanan, motivasi, dan arahan kepada guru, sebagai administrator yang mengelola sistem dan aturan sekolah secara tertib, serta sebagai supervisor yang melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja guru. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dilakukan melalui perencanaan kebijakan disiplin, pelaksanaan supervisi pembelajaran, pemberian sanksi dan penghargaan secara proporsional, serta pembinaan berkelanjutan. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional dan konsisten, budaya disiplin guru dapat terbentuk dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Peran Kepala Sekolah; Kepemimpinan; Kedisiplinan Guru; Sekolah Dasar*

Citation:

Ristiaha, K. (2026). *Peran kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan guru sekolah dasar. LABIQA: Journal of Education and Learning*, Vol 1(1),57–65. <https://doi.org/xxxxx>

DOI: <https://doi.org/xxxxxxx.xxxxxx>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang menjadi dasar pembentukan kepribadian manusia seutuhnya (Mulyasa, 2003). Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bertanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Dalam konteks nasional, tujuan pendidikan di Indonesia telah dirumuskan secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Mulyasa, 2003). Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui kegiatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai komponen pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan (Nurlasmi, 2018). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas manajemen sekolah dan kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan di sekolah. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran (Nur Fajriyati Islami et al., 2021). Guru yang profesional dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta menunjukkan sikap disiplin yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kedisiplinan guru merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. Disiplin yang tinggi akan menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan tugas, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta membentuk budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah (Hasibuan, 2002). Guru yang disiplin dalam kehadiran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar akan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik (Nurlasmi, 2018).

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kedisiplinan guru di sekolah dasar. Permasalahan tersebut antara lain keterlambatan hadir di sekolah, kurangnya kesiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana, serta lemahnya evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar peserta didik



(Nur Fajriyati Islami et al., 2021). Kondisi ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak negatif terhadap mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat sentral dalam mengelola dan mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, mengembangkan profesionalisme guru, serta menegakkan disiplin di lingkungan sekolah (Mulyasa, 2003). Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai leader, supervisor, dan motivator bagi seluruh warga sekolah.

Mulyasa (2003) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan tingkat kedisiplinan guru, iklim kerja sekolah, serta budaya organisasi yang terbentuk. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat, tegas, dan berorientasi pada pembinaan akan mampu mendorong guru untuk bekerja secara disiplin dan bertanggung jawab. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dapat menyebabkan rendahnya disiplin kerja guru dan menurunnya kualitas pendidikan di sekolah.

Disiplin menurut Hasibuan (2002) merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan dan norma yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, serta kesediaan untuk menerima sanksi apabila melanggar aturan tersebut. Dalam konteks pendidikan, disiplin guru tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan administrasi, tetapi juga mencerminkan komitmen profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru menjadi sangat penting, karena kepala sekolah memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan, melakukan pembinaan, serta memberikan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru (Nurlasmi, 2018). Kepala sekolah dituntut untuk mampu menjadi teladan dalam disiplin, menunjukkan ketegasan dalam menegakkan aturan, serta membangun komunikasi yang efektif dengan guru agar tercipta kesadaran dan komitmen bersama dalam menjalankan disiplin kerja.

Sebelum menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik, kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru telah menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya. Guru yang disiplin akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah (Nur Fajriyati Islami et al., 2021). Dengan demikian, kedisiplinan guru tidak hanya berdampak pada kinerja sekolah, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sekolah dasar merupakan aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kajian mengenai peran kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan guru perlu dilakukan secara mendalam untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan menjadi bahan refleksi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan guru sekolah dasar melalui kajian literatur yang relevan



dengan kepemimpinan pendidikan dan manajemen sekolah. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah serta peningkatan kedisiplinan guru di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi kepustakaan (library research)**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, peran, dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan guru sekolah dasar berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, konsep, dan fenomena sosial secara holistik melalui analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh (Creswell, 2014).

Metode studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan sumber-sumber tertulis sebagai data utama penelitian. Menurut Zed (2008), penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang bersumber dari literatur yang relevan. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan memusatkan perhatian pada penelaahan dokumen, buku, artikel jurnal ilmiah, serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru.

Pemilihan metode studi kepustakaan didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini bersifat konseptual dan teoretis. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru telah banyak dibahas dalam berbagai literatur pendidikan, baik dalam bentuk buku maupun hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, analisis literatur dianggap relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian (Nurlasmi, 2018).

a. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas **sumber data primer** dan **sumber data sekunder**. Sumber data primer berupa buku-buku teks dan karya ilmiah yang membahas secara langsung tentang kepemimpinan kepala sekolah, manajemen pendidikan, dan kedisiplinan guru, seperti karya Mulyasa (2003) mengenai kepala sekolah profesional dan Hasibuan (2002) tentang disiplin kerja. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai landasan teoretis utama dalam menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, skripsi, tesis, serta artikel daring yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder berfungsi untuk memperkaya kajian, memperluas perspektif, serta memperkuat analisis melalui temuan-temuan empiris dari penelitian sebelumnya (Nur Fajriyati Islami et al., 2021). Selain itu, dokumen peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, juga digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini.



b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **penelusuran literatur** secara sistematis. Penelusuran dilakukan dengan mengidentifikasi kata kunci yang relevan, seperti *peran kepala sekolah*, *kepemimpinan pendidikan*, *kedisiplinan guru*, dan *manajemen sekolah*. Kata kunci tersebut digunakan untuk mencari sumber literatur melalui perpustakaan, jurnal ilmiah nasional, serta situs-situs akademik yang terpercaya.

Setelah sumber-sumber literatur terkumpul, peneliti melakukan seleksi terhadap literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang dipilih adalah literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan peran kepala sekolah dan upaya peningkatan kedisiplinan guru di sekolah dasar. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki validitas dan relevansi yang tinggi terhadap permasalahan penelitian (Zed, 2008).

c. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan **analisis deskriptif kualitatif**. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mengelompokkan konsep-konsep yang sejenis, serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam literatur yang dianalisis (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, analisis data difokuskan pada identifikasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), administrator, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Tahapan analisis data meliputi beberapa langkah. Pertama, peneliti melakukan **reduksi data**, yaitu memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, peneliti melakukan **penyajian data** dengan menyusun uraian secara sistematis dan logis berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan. Ketiga, peneliti melakukan **penarikan kesimpulan**, yaitu merumuskan pemahaman umum mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru berdasarkan hasil analisis literatur (Miles & Huberman, 2014).

d. Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber**, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Dengan membandingkan pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan komprehensif mengenai topik penelitian (Sugiyono, 2017). Selain itu, penggunaan sumber-sumber yang kredibel dan relevan juga menjadi upaya untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

e. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data sekunder yang bersumber dari literatur. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat konseptual dan tidak secara langsung menggambarkan kondisi empiris di lapangan. Meskipun demikian, kajian literatur yang



mendalam diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang signifikan serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang bersifat empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kedisiplinan Guru dalam Konteks Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan jasmani dan rohani secara utuh. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, yang salah satunya tercermin melalui tingkat kedisiplinan dalam menjalankan tugas profesionalnya (Nurlasmi, 2018).

Kedisiplinan guru menjadi fondasi penting dalam menciptakan iklim sekolah yang tertib, kondusif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Disiplin kerja guru mencakup kedisiplinan waktu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Hasibuan (2002) menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap kesediaan individu untuk menaati peraturan dan norma yang berlaku serta kesiapan menerima sanksi apabila terjadi pelanggaran.

Pada jenjang sekolah dasar, kedisiplinan guru memiliki arti yang sangat penting karena guru berperan sebagai figur teladan bagi peserta didik. Peserta didik sekolah dasar berada pada fase perkembangan awal yang sangat mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, sikap disiplin yang ditunjukkan guru akan berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, sedangkan rendahnya disiplin guru dapat berdampak negatif terhadap budaya sekolah dan kualitas pembelajaran (Nur Fajriyati Islami et al., 2021).

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama terhadap penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin (leader) yang mengarahkan, memengaruhi, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2003).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah dituntut memiliki ketegasan, integritas, dan keteladanan dalam menjalankan tugasnya. Keteladanan menjadi aspek penting dalam upaya peningkatan kedisiplinan guru, karena guru cenderung mencontoh perilaku kepala sekolah dalam menjalankan aturan dan tanggung jawab. Kepala sekolah yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, seperti datang tepat waktu dan konsisten dalam menjalankan tugas, akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap disiplin guru (Nurlasmi, 2018).

Selain itu, kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan dan motivasi kepada guru mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari profesionalisme pendidik. Arahan tersebut dapat disampaikan melalui rapat, kegiatan pembinaan, maupun komunikasi



interpersonal. Pendekatan yang persuasif dan humanis akan mendorong tumbuhnya kesadaran internal guru untuk bersikap disiplin tanpa adanya tekanan eksternal yang berlebihan (Mulyasa, 2003).

c. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Manajer Sekolah

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai administrator dan manajer sekolah. Dalam peran ini, kepala sekolah bertanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan sekolah, termasuk pengelolaan kedisiplinan guru. Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah yang menjadi pedoman bagi guru dalam menjalankan tugasnya (Ayni, 2015).

Upaya peningkatan kedisiplinan guru memerlukan peraturan yang jelas, realistis, dan disepakati bersama oleh seluruh warga sekolah. Peraturan tersebut meliputi ketentuan kehadiran guru, kewajiban penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, serta ketepatan waktu dalam melaksanakan penilaian dan pelaporan hasil belajar peserta didik (Hasibuan, 2002).

Peran manajerial kepala sekolah juga tercermin dalam pengaturan jadwal kegiatan sekolah, pembagian tugas guru, serta pemantauan pelaksanaan tugas tersebut. Sistem administrasi yang tertata dengan baik dan transparan memungkinkan kepala sekolah melakukan pengawasan kedisiplinan guru secara objektif dan berkelanjutan (Mulyasa, 2003).

d. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pembinaan Disiplin Guru

Supervisi merupakan salah satu fungsi penting kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, arahan, dan umpan balik yang konstruktif kepada guru terkait pelaksanaan pembelajaran dan kedisiplinan kerja (Nurlasmi, 2018).

Supervisi pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tingkat kedisiplinan guru, seperti ketepatan waktu mengajar, kesiapan perangkat pembelajaran, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun. Hasil supervisi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru (Nur Fajriyati Islami et al., 2021).

Dengan supervisi yang bersifat pembinaan, guru tidak hanya merasa diawasi, tetapi juga mendapatkan dukungan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran guru terhadap pentingnya disiplin sebagai bagian integral dari tugas profesionalnya.

e. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Pertama, kepala sekolah menyusun kebijakan kedisiplinan sejak awal tahun pelajaran dengan melibatkan guru dalam proses perumusannya. Pelibatan guru dalam penyusunan aturan akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan peraturan tersebut (Hasibuan, 2002).



Kedua, kepala sekolah melaksanakan sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan secara rutin melalui forum resmi sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi guru mengenai pentingnya disiplin dalam menunjang kualitas pembelajaran. Ketiga, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan tingkat kedisiplinan tinggi sebagai bentuk apresiasi dan motivasi kerja (Mulyasa, 2003).

Keempat, kepala sekolah menerapkan sanksi secara adil dan konsisten terhadap pelanggaran disiplin yang dilakukan guru. Penerapan sanksi dimaksudkan sebagai upaya pembinaan, bukan sebagai bentuk hukuman semata. Konsistensi dalam penegakan aturan menjadi faktor kunci keberhasilan peningkatan kedisiplinan guru (Nurlasmi, 2018).

f. Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Budaya Disiplin Sekolah

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru berimplikasi langsung terhadap terbentuknya budaya disiplin di sekolah. Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang tegas, adil, dan visioner cenderung memiliki iklim kerja yang tertib dan kondusif. Budaya disiplin tersebut tercermin dalam keteraturan kegiatan sekolah, suasana belajar yang nyaman, serta peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Mulyasa, 2003).

Disiplin guru yang tinggi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui keteladanan guru, peserta didik belajar mengenai tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru tidak hanya berkontribusi pada efektivitas manajemen sekolah, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Nur Fajriyati Islami et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah dasar. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang berperan dalam mengarahkan, membina, dan mengawasi kinerja guru secara berkelanjutan.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) tercermin dalam kemampuannya memberikan keteladanan, motivasi, serta arahan yang jelas kepada guru mengenai pentingnya disiplin kerja sebagai bagian dari profesionalisme pendidik. Keteladanan kepala sekolah dalam bersikap disiplin menjadi faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai administrator dan manajer sekolah memungkinkan terciptanya sistem pengelolaan sekolah yang tertib, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala sekolah juga memiliki peran penting sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui kegiatan supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat memantau tingkat kedisiplinan guru dalam



perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif sebagai dasar pembinaan dan peningkatan kinerja guru.

Dengan demikian, keberhasilan peningkatan kedisiplinan guru sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang profesional, tegas, dan konsisten dalam menerapkan aturan akan mampu menciptakan budaya disiplin yang positif, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Ayni, S. (2015). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. S. P. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurlasmi. (2018). *Upaya meningkatkan kedisiplinan guru*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Nur Fajriyati Islami, Oktrifianty, E., & Magdalena, I. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–121.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tribun Jateng. (2021). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru. Diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2021/11/23/peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-disiplin-guru>